

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Hal ini dapat dikatakan bahwa negara Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Setiap tahunnya ribuan mahasiswa lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta mampu meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Hal ini seharusnya memberikan keuntungan bagi perekonomian Indonesia.

Namun menurut Anhari (2015:98), Indonesia masih sangat kekurangan wirausahawan. Oleh karena itu, kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan, jumlah wirausaha di suatu negara kerap dijadikan indikator kemajuan. Dibandingkan dengan Negara tetangga, harus diakui kita kalah jumlah. Singapura ada diangka 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, Vietnam 3,3%. Diharapkan Indonesia bisa menargetkan rasio wirausahanya agar lebih dari 2%. Target tersebut bisa dicapai dengan dukungan dan kerjasama semua pihak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, kampus serta pihak lain. Mahasiswa dan kampus merupakan sasaran yang paling potensial untuk menumbuhkan kewirausahaan ([www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)).

Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun, rata-rata lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus lebih banyak menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan pekerjaan. Calon-Calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Mahasiswa diharapkan tidak terlalu menggantungkan hidupnya sebagai orang yang bekerja dengan orang lain melainkan orang yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 25 mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017, dengan mengajukan beberapa pernyataan untuk diisi (dengan pilihan Ya atau Tidak) terhadap minat berwirausaha mereka yaitu : (1) Saya sangat tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan; (2) Menurut saya bekerja pada suatu instansi jauh lebih baik dari berwirausaha. Diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Observasi Awal Minat Berwirausaha**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sangat tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan	44%	56%

2.	Menurut saya bekerja pada suatu instansi jauh lebih baik dari berwirausaha	52%	48%
----	--	-----	-----

*Sumber : Observasi Awal*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 25 orang mahasiswa hanya sekitar 44% orang yang ingin berwirausaha atau hanya sekitar 11 orang mahasiswa, dan yang tidak berminat untuk berwirausaha sebanyak 56% atau sekitar 14 orang mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang lebih memilih untuk menjadi pegawai pada suatu instansi pemerintah ataupun swasta jumlahnya mencapai 52% atau sekitar 12 mahasiswa. Hal ini juga berarti ada mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha tetapi memilih bekerja di instansi pemerintah atau swasta lebih menarik dari berwirausaha.

Kurangnya minat menjadi wirausaha dikarenakan adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (*job seeker*) lebih bergensi daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job maker*), disamping banyak juga orang yang masih tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan, tidak dimilikinya keberanian mengambil resiko. Selain itu, alasan seseorang tidak membuka usaha sendiri adalah karena tidak adanya minat.

Menurut Grow dan Crow (2015:10), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya suatu minat, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Salah satunya efikasi diri.
2. Faktor eksternal yaitu: Keluarga, teman pergaulan, proses belajar.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka suatu usaha memerlukan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Orang yang percaya diri, yakin pada kemampuannya sendiri serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan itu tidak terwujud mereka akan berpikiran positif dan akan mencoba lagi pada lain kesempatan. *Self-efficacy* (efikasi diri) ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan.

Menurut Azjen (dalam Widayoko, 2016:6) Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor percaya pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*), bersikap positif (sikap berperilaku), dan dukungan lingkungan (norma subyektif).

Dalam penelitian Gibbs (2009) juga ditunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka akan menjadikan seseorang kreatif, dan semakin besar untuk mengejar peluang bisnis. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Mobaraki (2012)

mengungkapkan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi, maka kepercayaan diri seseorang dalam membuka bisnis akan tinggi, sehingga kreativitasnya juga akan tinggi.

Untuk melihat bagaimana efikasi diri pada mahasiswa terhadap minat berwirausaha, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui observasi pada 25 mahasiswa, dengan mengajukan pernyataan dengan pilihan Ya atau Tidak yaitu : (1) Saya yakin mampu menciptakan suatu usaha; (2) Saat ini saya memiliki kepercayaan diri untuk bisa sukses jika berwirausaha. Dan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin mampu membuka wirausaha	44%	56%
2.	Saya mampu menghadapi serangkaian aktivitas berwirausaha yang akan saya jalani kelak	36%	64%

*Sumber : Observasi Awal*

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa tingkat efikasi diri dari 25 orang mahasiswa terhadap keyakinan mereka nantinya dalam membuka wirausaha cukup rendah, hal ini dapat disimpulkan ada 44% atau sekitar 11 orang mahasiswa yang menyatakan mereka yakin dapat menciptakan suatu usaha. Sedangkan sisanya 56% atau sekitar 14 orang menyatakan tidak yakin. Dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri untuk mampu menghadapi serangkaian aktivitas

berwirausaha yang akan dijalani kelak, hanya 36% atau sekitar 9 mahasiswa yang percaya diri bisa sukses jika berwirausaha.

Selain efikasi diri, berdasarkan hasil penelitian Zahariah (2010) diungkapkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Lupiyohadi (2007) lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat seorang wirausaha. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan dan mendorong seseorang berwirausaha. Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para mahasiswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan.

Lingkungan merupakan dorongan terdekat seseorang dalam berwirausaha. Hal ini senada juga dengan yang diutarakan oleh Ajzen (2012) bahwa perilaku seseorang dapat sangat dipengaruhi oleh norma subjektif yaitu tekanan dan dorongan dari lingkungan sosial terdekat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini adalah kehendak atau niat untuk berwirausaha.

Dalam lingkungan keluarga, salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Alma (2011:8) “Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha juga”. Menjadi

seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil.

Lingkungan keluarga yang berbeda-beda akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap minat berwirausaha kepada seorang anak. Sebab anak apapun alasannya tetap masih bergantung pada orang tua, hal ini akan berdampak pada minat anak untuk berwirausaha. Anak akan berminat untuk berwirausaha apabila mendapat motivasi, dorongan, dan material dari orang tuanya agar mendapatkan kesuksesan dimasa depan. Perlakuan dan pelayanan yang positif dari keluarga akan mempengaruhi minat berwirausaha sehingga lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat anak untuk berwirausaha.

Untuk melihat bagaimana lingkungan keluarga mahasiswa terhadap minat mereka dalam berwirausaha, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui observasi awal kepada 25 orang mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak mahasiswa yang dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha dan seberapa banyak mahasiswa yang diajarkan tentang wirausaha . Berikut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.3

**Data Tingkat Lingkungan Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Medan Stambuk 2017**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha	56%	44%
2.	Orang tua saya tidak banyak mengajarkan saya tentang kewirausahaan	64%	36%

*Sumber : Observasi Awal*

Berdasarkan data diatas dari 25 mahasiswa yang diteliti, terdapat 52% mahasiswa yang dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha atau sekitar 14 orang mahasiswa. Sedangkan 44% lainnya atau sekitar 11 orang mahasiswa tidak dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha. Dan mahasiswa yang orang tuanya tidak banyak mengajarkan tentang kewirausahaan sekitar 64% atau sekitar 16 orang mahasiswa.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa adalah masih banyaknya mahasiswa yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya dilakukan oleh kesempatan mendapatkan pekerjaan yang tinggi pada instansi pemerintah ataupun swasta tanpa memikirkan untuk terjun kedalam dunia wirausaha

Alasan inilah yang kemudian menjadi bahan dan dasar peneliti untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa, sehingga penulis tertarik dengan memberikan judul **“Pengaruh *Self-Efficacy* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan pembahasan masalah pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan masih terindikasi rendah karena keinginannya yang ingin menjadi PNS dan pegawai daripada berwirausaha.
2. Kurangnya keberanian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan untuk menjadi wirausahawan.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi masih kurang percaya diri untuk berwirausaha, yang mengindikasikan *self-efficacy* mahasiswa kurang bagus. Kurangnya kreatifitas mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Kurangnya dukungan dan peran dari lingkungan keluarga pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

menyebabkan mahasiswa hanya sebatas minat berwirausaha saja, tetapi tidak memiliki keberanian untuk memulai dan menjalankan usaha.

5. Kurangnya pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh orang tua/lingkungan keluarga mahasiswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperinci dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu ada pembatasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti menjadi terarah. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. *Self-Efficacy* yang diteliti adalah kepercayaan diri untuk berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah dukungan keluarga untuk berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan pada :

1. Apakah ada pengaruh antara *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh antara *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan menumbuhkan minat berwirausaha.
2. Berguna bagi mahasiswa agar dapat memotivasi diri dalam minat berwirausaha
3. Berguna bagi perguruan tinggi dan atau terkait untuk menjadi masukan dalam mengembangkan minat mahasiswa berwirausaha.

